

# Analisis Keuntungan Dan Strategi Pengembangan Tape Singkong Di Kabupaten Jember

Siti Choirunnisa<sup>1</sup>, Fefi Nurdiana Widjayanti<sup>1</sup> dan Nurul Fathiyah Fauziah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

\*Correspondensi: Fefi Nurdiana Widjayanti

Email: [fefinurdiana@unmuhjember.ac.id](mailto:fefinurdiana@unmuhjember.ac.id)



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Agroindustri tape adalah industri pengolahan dengan bahan baku utama singkong yang memiliki peluang bisnis yang bagus jika di kembangkan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menghitung keuntungan usaha tape singkong di Kabupaten Jember, (2) Menghitung tingkat efisiensi biaya usaha tape singkong di Kabupaten Jember, (3) Menganalisis tantangan dan kendala yang di hadapi oleh pelaku usaha tape singkong di Kabupaten Jember, (4) Merumuskan strategi pengembangan usaha tape singkong di Kabupaten Jember. penelitian dilakukan secara sengaja (purposive method) di 6 Kecamatan terpilih ( Patrang, Kaliwates, Sukorambi, Kalisat, Pakusari, Mayang ). Metode yang digunakan adalah deskriptif dan metode analitik dengan jumlah responden 10 orang. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis : (1) Teori Keuntungan, (2) Teori Efisiensi Biaya, (3) SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1)Rata – rata keuntungan yang di peroleh agroindustri tape di Kabupaten Jember adalah sebesar Rp 7.026.847/bulan, (2) Agroindustri tape di Kabupaten Jember sudah efisien dalam penggunaan biaya dengan nilai R/C-ratio sebesar 1,08, (3) Strategi yang tepat dalam upaya pengembangan adalah strategi Strength – Opportunity ( SO ). Dengan program sebagai berikut : i) Dengan pengalaman dan keterampilan yang di miliki dapat menambah jumlah pelanggan tetap, ii) Dengan tersedianya bahan baku dapat memenuhi permintaan pasar, iii) Dengan menjaga kualitas produk dapat menjaga loyalitas konsumen terhadap produk.

**Kata kunci :** Keuntungan, Efisiensi, SWOT

**Abstrak:** The tape agro-industry is a processing industry with cassava as the main raw material which has good business opportunities if it is developed properly. This study aims to: (1) Calculate the profit of the cassava tape business in Jember Regency, (2) Calculate the level of cost efficiency of the cassava tape business in Jember Regency, (3) Analyze the challenges and constraints faced by cassava tape business actors in Jember Regency, (4) Formulate a tape cassava business development strategy in Jember Regency. The research was carried out purposively (purposive method) in 6 selected districts (Patrang, Kaliwates, Sukorambi, Kalisat, Pakusari, and Mayang). The method used are descriptive and analytic methods with 10 respondents. The analysis used in this study were (1) Profit Theory, (2) Cost Efficiency Theory, and (3) SWOT. The results showed that (1) the average profit earned by the tape agro-industry in Jember Regency was IDR 7,026,847/month, (2) the tape agro-industry in Jember Regency was efficient in using costs with an R/C-ratio of 1,08, (3) The right strategy in the development effort is the Strength – Opportunity ( SO ) strategy. With the following programs: i) With experience and skills you can increase the number of regular customers, ii) With the availability of raw materials to meet market demand, iii) maintaining product quality can maintain consumer loyalty to the product.

**Keywords:** Profit, Efficiency, SWOT

## PENDAHULUAN

Industri yang berbasis pertanian guna menambah nilai dari komoditi pertanian dan menyempurnakan hasil pertanian pengertian agroindustri. Nilai tambah yang diberikan agroindustri selain dapat mempertahankan dan menambah kualitas hasil pertanian juga dapat menambah nilai ekonomisnya dengan pengolahannya menjadi suatu produk. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah dan sangat mempunyai prospek pengembangan agroindustri yang baik karena sebagian besar penduduknya masih bekerja di sektor pertanian (Praptiwi et al., 2015)

Agroindustri tape singkong merupakan proses mengolah singkong menjadi tape singkong. Dalam proses pembuatan tape singkong tidak memakan waktu lama sehingga produsen dapat memproduksi tape singkong setiap hari meskipun masih menggunakan peralatan yang sederhana. Pada dasarnya ada dua tipe tape, yaitu tape ketan dan tape singkong (Andy, 2021). Tape memiliki rasa manis dan sedikit mengandung alkohol, memiliki aroma yang menyenangkan, bertekstur lunak dan berair. Tape adalah salah satu makanan khas Kabupaten Jember. Singkong adalah bahan utama pembuatan tape yang saat ini menjadi makanan khas Kabupaten Jember. Tape singkong adalah tape yang dibuat dari singkong yang difermentasi (Arthawani, 2021) Dalam upaya mengembangkan usaha agroindustri tape singkong, pelaku usaha perlu mengetahui nilai keuntungan serta efisiensi dari agroindustri serta mengetahui tantangan dan kendala yang di hadapi serta menentukan strategi pengembangan yang tepat.

## METODE

Industri yang berbasis pertanian guna menambah nilai dari komoditi pertanian dan menyempurnakan hasil pertanian pengertian agroindustri. Nilai tambah yang diberikan agroindustri selain dapat mempertahankan dan menambah kualitas hasil pertanian juga dapat menambah nilai ekonomisnya dengan pengolahannya menjadi suatu produk. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah dan sangat mempunyai prospek pengembangan agroindustri yang baik karena sebagian besar penduduknya masih bekerja di sektor pertanian (Praptiwi et al., 2015)

Agroindustri tape singkong merupakan proses mengolah singkong menjadi tape singkong. Dalam proses pembuatan tape singkong tidak memakan waktu lama sehingga produsen dapat memproduksi tape singkong setiap hari meskipun masih menggunakan peralatan yang sederhana. Pada dasarnya ada dua tipe tape, yaitu tape ketan dan tape singkong (Andy, 2021). Tape memiliki rasa manis dan sedikit mengandung alkohol, memiliki aroma yang menyenangkan, bertekstur lunak dan berair. Tape adalah salah satu makanan khas Kabupaten Jember. Singkong adalah bahan utama pembuatan tape yang saat ini menjadi makanan khas Kabupaten Jember. Tape singkong adalah tape yang dibuat dari singkong yang difermentasi (Arthawani, 2021) Dalam upaya mengembangkan usaha agroindustri tape singkong, pelaku usaha perlu mengetahui nilai keuntungan serta efisiensi dari agroindustri serta mengetahui tantangan dan kendala yang di hadapi serta menentukan strategi pengembangan yang tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menghasilkan bahwa mayoritas produsen tape berada pada kisaran umur 31-40 tahun (80%) dengan jumlah yakni 8 orang, yang mana umur tersebut termasuk kategori usia produktif sehingga usaha agroindustri tape ini dapat terus dikembangkan secara optimal untuk menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan tape. Rata – rata lamanya mengusahakan agroindustri tape sekitar 11 - 20 tahun dengan jumlah produsen yakni 5 orang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa agroindustri tape sudah lama diusahakan di Kabupaten Jember hingga saat ini masih dipertahankan, karena usaha ini masih dapat memberikan sumbangan terhadap pendapatan keluarga tape. . Sebelum membuat tape perlu diperhatikan untuk menghasilkan kualitas yang bagus warnanya, rasanya manis dan strukturnya lembut. Tape dari singkong yang berdaging kuning lebih enak daripada yang berdaging putih, karena singkong berdaging kuning mempunyai daging lebih halus tanpa serat-serat kasar. Singkong yang bagus dibuat tape adalah yang berumur 6 bulan hingga 1 tahun, baru dipanen dari kebun dan langsung dikukus .

Rata – rata biaya agroindustri tape di Kabupaten Jember adalah sebesar Rp. 90.030.416. Biaya tetap yang dikeluarkan merupakan biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat yang digunakan dalam agroindustri tape. Biaya total sewa lahan yaitu sebesar Rp. 3.886.667 dengan persentase 4,29% dan biaya total penyusutan alat sebesar Rp. 754.709 dengan persentase 0,84%. Penyusutan alat ini meliputi biaya penyusutan Kompor gas, Tabung gas, Panci kukus, Pisau, Timbangan, Tampah. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan terdiri dari biaya bahan baku yaitu singkong sebesar Rp. 55.182.120 dengan persentase 61,29% dari bahan baku tersebut untuk menjadi produk jadi yaitu 60 – 70 % dari bahan baku, hal tersebut terjadi karena ada pengurangan pada saat proses produksi seperti pembuangan kulit, pengurangan air pada saat fermentasi, pembuangan daging singkong yang tidak bagus atau disebut juga anyir, pemotongan tape bentuk kecil - kecil, biaya listrik sebesar Rp. 117.000 dengan persentase 0,13%, biaya air sebesar Rp. 66.000 dengan persentase 0,07%, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 8.967.000 dengan persentase 9,96% dan biaya lain-lain ini terdiri dari biaya Kemasan, tusuk gigi, isi ukang tabung gas, kayu bakar dan transportasi sebesar Rp. 19.578.580 dengan persentase 21,75%.

Rata-rata total produksi pada agroindustri tape adalah sebesar 74.128 kg/bulan. Harga jual tape sebesar Rp. 14.600/pcs. Untuk penerimaan yang diterima oleh produsen tape di Kabupaten Jember adalah sebesar Rp. 97.057.263. Sedangkan rata-rata total biaya yang dibutuhkan adalah sebesar Rp. 90.030.416 dan rata-rata keuntungan yang diperoleh produsen tape di Kabupaten Jember adalah sebesar Rp. 7.026.847. Sehingga agroindustry tape di Kabupaten Jember menguntungkan dan hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

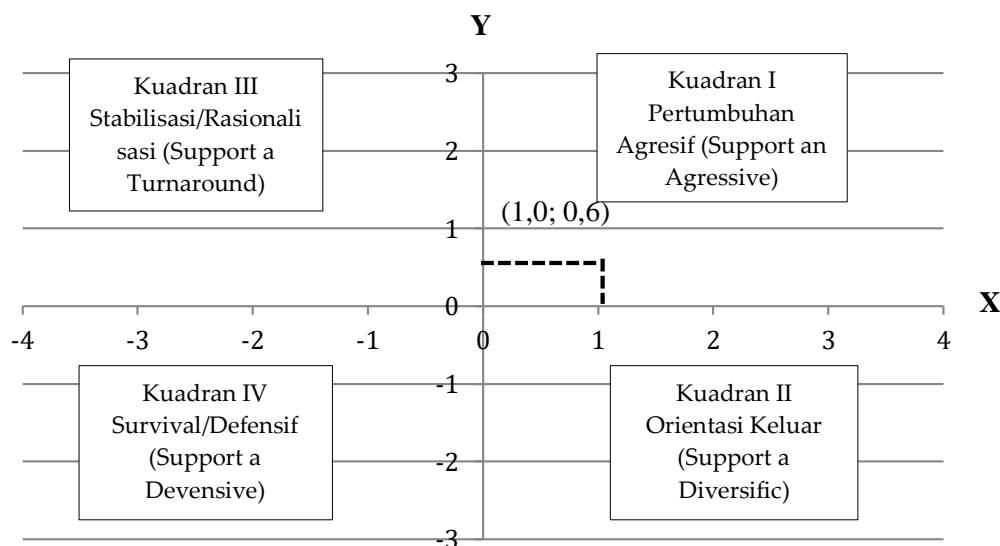
Hasil rata-rata R/C-ratio per hektar adalah sebesar 1,08. Nilai R/C tersebut lebih dari 1 yang artinya bahwa penggunaan biaya produksi agroindustri tape sudah efisien. Penggunaan biaya produksi yang efisien dikarenakan produsen tape dapat mengalokasikan biayanya dengan baik. Nilai R/C-ratio 1,08 berarti penggunaan produksi yang efisien disebabkan produsen mampu mengalokasikan biaya untuk kebutuhan sarana

produksi tenaga kerja yang digunakan dengan baik. Hasil perhitungan R/C-ratio mengindikasikan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Tantangan adalah suatu hal atau uaya yang bersifat atau bertujuan menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah, beberapa tantangan yang di hadapi oleh produsen tape yakni : 1) Kenaikan harga bahan baku singkong, 2) Fermentasi pada saat pengolahan, 3) Adanya pandemi Covid-19 Sedangkan kendala yang di hadap yakni : 1) Kualitas singkong pada saat perubahan iklim, 2) Akses jalan untuk transportasi, 3) Kegiatan promosi.

Saat ini agroindustri tape berada pada posisi/kuadran I (Support an Agressive). Posisi ini menunjukkan bahwa Agroindustri tape di Kabupaten Jember merupakan situasi yang menguntungkan. Agroindustri tape memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus di terapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Support an Aggressive).

Faktor internal	Faktor eksternal
X = Kekuatan – Kelemahan	Y = Peluang – Ancaman
X = 2,1 – 1,1	Y = 1,7 – 1,1
X = 1,0	Y = 0,6



Sesuai posisi strategi yang diperoleh pada kuadran I maka prioritas strategi difokuskan pada strategi Strength - Opportunity (SO) yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi SO bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan internal untuk merebut dan memanfaatkan peluang eksternal sebanyak banyaknya. 1. Dengan pengalaman dan keterampilan yang di miliki dapat menambah jumlah pelanggan tetap, 2. Dengan tersedianya bahan baku dapat memenuhi permintaan pasar, 3. Dengan menjaga kualitas produk dapat menjaga loyalitas konsumen terhadap produk.

**SIMPULAN**

Rata – rata keuntungan per bulan agroindustry tape di Kabupaten Jember pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 7.722.139. Agroindustri tape di Kabupaten Jember sudah efisien

dala penggunaan biaya dengan nilai R/C-Ratio sebesar 1,08. Tantangan ialah kenaikan harga bahan baku, Fermentasi pada saat pengolahan, pada saat pandemi untuk kendalanya sendiri yaitu perubahan musim singkong tidak bagus, akses jalan, menawarkan produk. Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan tape di Kabupaten Jember maka dapat disimpulkan, strategi yang tepat dala upaya pengembangan adalah strategi Strength - Opportunity (SO) , Dengan program sebagai berikut :

1. Dengan pengalaman dan keterampilan yang di miliki dapat menambah jumlah pelanggan tetap
2. Dengan tersedianya bahan baku dapat memenuhi permintaan pasar.
3. Dengan meningkatkan kualitas produk dapat menjaga loyalitas konsumen terhadap produk

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andy, A. V. (2021). Analisis usaha tape singkong ( Manihot utilisima) Studi Kasus :Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang SKRIPSI.
- Arthawani, G. (2021). Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember. Digital Repository Universitas Jember, September 2019, 2019–2022.
- Hendri, J. (2009). Riset Pemasaran Merancang Kuesioner.
- Praptiwi, A. N., Tety, E., & Yusri, J. (2015). Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Agroindustri Tape Singkong Di Kota Pekanbaru Analysis. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian, 2(1), 1–11.
- Sari, R. P. (2011). Analisis Nilai tambah dan Kelayakan Usaha Agroindustri Chip
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabet, CV.
- Suratiah, K. (2015). Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya.
- Umar, H. (2005). Metode Penelitian Untuk Tesis dan Bisnis. Grafindo Persada.